

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah dasar negeri kreet terletak di jalan. Kreet No.Rt 03, Kreet, Sendangsari, Kec. Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751. Luas keseluruhan wilayah sekolah dasar negeri kreet 6.000 M². Kecamatan Pajangan berada di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah 3.324,7590 ha. Wilayah administratif Kecamatan Pajangan meliputi 3 desa yaitu : Desa Sendangsari, Desa Guwosari, Desa Triwidadi. Wilayah Kecamatan Pajangan berada di daerah dataran rendah. Ibukota Kecamatan Pajangan berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Bentangan Wilayah Kecamatan Pajangan 100% berupa daerah yang berbukit sampai bergunung. Batas-batas wilayah sekolah dasar negeri kreet sebelah utara yaitu Kecamatan Kasihan dan Sedayu, sedangkan pada bagian timur Kecamatan Bantul dan bagian selatan Kecamatan Pandak, dan yang terakhir pada bagian barat yaitu Sungai Progo.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden.

Karakteristik responden		Frekuensi	Persentase %
Usia	10 tahun	15	32,6
	11 tahun	19	41,3
	12 tahun	12	26,1
Jumlah		46	100,0
Jenis kelamin	Laki-laki	27	58,7
	Perempuan	19	41,3
Jumlah		46	100,0
Kelas	Kelas 5	27	58,7
	Kelas 6	19	41,3
Total		46	100,0
Pekerjaan orang tua	Ibu rumah tangga	22	47,8
	Buruh	12	26,1
	Wira usaha	9	19,6
	Wira swasta	2	4,3
		1	2,2

Kariawan swasta		
Jumlah	46	100,0

Sumber : Data primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat sebagian besar yang berusia di Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta berusia 11 tahun yaitu 19 responden (41,3%). Dan untuk jenis kelamin sebagian besar laki-laki 58,7% (27) responden. Untuk kelas sebagian besar kelas 5 27 responden (58,7%). Sedangkan sebagian besar pekerjaan orang tua dari siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta 22 orang tua (47,8).

3. Gambaran Tingkat Stres

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Stres Siswa-Siswi SD Kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
0-7 Normal	11	23,9
8-11 Ringan	16	34,8
12-15 Sedang	9	19,6
16-20 Berat	5	10,9
≥21 Cukup Berat	5	10,9
Jumlah	46	100,0

Sumber : Data primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta yang mengalami stres dengan kategori ringan 34,8% (16) responden.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Stres Siswa-Siswi Kelas 5 dan 6 Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama pandemi COVID-19 di SD Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta

yang mengalami stres dari stres ringan sampai dengan stres cukup berat. Secara umum subyek penelitian ini memiliki tingkat stress ringan. Dari data pengkategorisasi memperlihatkan bahwa keadaan stres siswa-siswi ringan. Subyek tetap mengalami keadaan yang tertekan akibat respon terhadap stressor yang mengancam pada saat pandemi covid-19 terjadi tiba-tiba banyak juga sekolah melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh sebagian besar siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Krebet Kabupaten Bantul Yogyakarta di kategorikan stres ringan sebanyak 16 responden (34,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Nadya (2012) yang memperoleh hasil tingkat stres yang menunjukkan bahwa dari 106 responden, lebih banyak mengalami stres tinggi (71,7%) dibandingkan responden yang mengalami stres rendah (28,3%). Dari hasil analisis deskriptif tingkat stres lainnya adalah sebagai berikut : normal sebanyak 11 responden (23,9), sedang sebanyak 9 responden (19,6%), stres berat sebanyak 5 responden (10,9%), stres cukup berat sebanyak 5 responden (10,9%). Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas.

Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Dari hasil penelitian terkait karakteristik orang tua sebagian besar orang tua berkerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (47,9%). Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar

dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan dalam kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan (Riyana, 2019). Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat factor-faktor lain yang dapat mempegaruhi stres pada anak yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini.